



**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS 5 DI MADRASAH IBTIDAIYAH BANJAREJO-
NGARIBOYO KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR**

Rizkita Hakiki¹, Jazari², Adi Sudrajat³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: [1rizkita1996@gmail.com](mailto:rizkita1996@gmail.com), [2jazari@unisma.ac.id](mailto:jazari@unisma.ac.id), [3adisudrajat@unisma.ac.id](mailto:adisudrajat@unisma.ac.id)

Abstract

Childhood is a period where they very easily capture from what they see and hear. So, it is appropriate for a teacher to set a good example, especially for students and instill good character and praise from an early age. And from this statement, the authors focus on several issues, including : (1) What is the character of students and how is the teacher's role in building student character; (2) In this case, Madrasah Ibtidaiyah Banjarejo Ngariboyo became one of the places that the authors took to carry out research activities; (3) This type of research used in this research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were the moral creed teacher, grade 5 students, and the principal of the Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo school. The object under study is the Role of the Islamic Moral Teachers in building the character of 5th grade students in the Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo Magetan Regency, East Java. The method used in data collection is the method of interview, observation and documentation.; and (4) The results of the study stated that the role of the 5th grade morality teacher in Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo had carried out his duties as a teacher namely as a Guide, Motivator, and role model for students. In the formation of character in students it was necessary the close cooperation of educators and all Madrasah stakeholders .

Kata Kunci: Peran, Guru Aqidah Akhlak, Karakter Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Pada saat ini, bangsa Indonesia sedang dalam keadaan krisis moral dan karakter. Krisis karakter pada bangsa saat ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan semakin tidak adanya harmoni dalam lingkungan keluarga, dan masih banyak dari keluarga yang mengalami disorientasi, bukan hanya karena menghadapi limpahan materi, atau bahkan dengan kesulitan ekonomi, akan tetapi penyebabnya yaitu karena adanya serbuan globalisasi dan gaya hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai, moral dan agama, sosial budaya nasional maupun budaya lokal (Fathurrohman, Suryana dan Fatriany, 2017:1).

Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya kemerosotan moral pada sebagian dari peserta didik ataupun dalam masyarakat. Selain itu, hal tersebut juga ditandai dengan

banyaknya kriminalitas, kenakalan remaja, pergaulan bebas, narkoba, serta perbuatan perbuatan menyimpang yang ada dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut akibat dari semakin pesatnya perkembangan teknologi, sehingga anak-anak dapat mengakses dan melihat apa saja yang ingin mereka lihat tanpa pengawasan orang tua ataupun guru dan tanpa mengetahui dari akibat yang dapat ditimbulkan. Disamping itu, kurangnya rasa kepedulian dalam mendidik moral dan karakter dalam diri seseorang.

Sehubungan dengan hal itu, maka cara yang paling tepat dalam menangani hal tersebut adalah melakukan pendidikan moral dan karakter pada peserta didik sejak dini. Dan dalam pendidikan moral dan karakter, maka dibutuhkanlah suatu peran untuk mendidik dan menanamkan karakter yang baik dalam diri seseorang sejak dini.

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yaitu untuk mengembalikan seseorang pada jalan yang benar yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan sunnah sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia dalam diri seseorang (Iqbal, 2015 : 487).

Sedangkan peran merupakan suatu langkah yang dikerjakan dan merupakan suatu gambaran sosial tentang siapa diri kita dan diri kita siapa. Suatu, tatanan dari sikap maupun tingkah yang diinginkan oleh individu yang memiliki kedudukan dalam masyarakat ataupun sistem. Dan apabila suatu individu telah melakukan seluruh hak serta kewajibannya dengan baik, maka ia telah menjalankan perannya (Coentesa, Hanif & Hasan, 2019: 57).

Maksud peran dalam hal ini yaitu seseorang yang mana ia memiliki tanggung jawab dalam melakukan pendidikan terhadap diri dan lingkungan dari individu tersebut. Seperti orang tua atau guru, yang mana orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik individu tersebut selama di rumah dan guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik individu tersebut selama berada dilingkungan sekolah.

Dan faktor yang paling utama dari hal ini yaitu guru. Karena guru memiliki peran yang teramat penting dalam kegiatan pembelajaran. Selain daripada itu, guru juga sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Sikap maupun tingkah laku seorang guru di sekolah juga menjadi suatu teladan bagi peserta didiknya. Karena guru juga merupakan orang tua peserta didik selama berada di sekolah (Romdoni, 2019: 38).

Guru merupakan orang yang telah dewasa dan mampu untuk bertanggung jawab untuk memberikan bantuan bagi para peserta didik dalam mengembangkan jiwa jasmani dan rohaninya agar peserta didik mampu mencapai tingkat kedewasaannya, mampu untuk berdiri sendiri, mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi serta mampu melakukan tugasnya sebagai individu yang mandiri (Iqbal, 2015 : 205).

Guru dan orang tua juga merupakan salah satu bagian utama dalam menentukan mutu serta kualitas pendidikan. Dalam hal ini, guru dan orang tua perlu untuk memahami dari apa yang menjadi tujuannya. Guru tidak hanya bertugas dalam

memberikan teori, begitu pula dengan orang tua yang juga tidak hanya bertugas untuk merawat anaknya. Guru bertugas dalam membuat perencanaan pembelajaran, sedangkan orang tua tidak hanya memberi makan kepada anak, akan tetapi memberikan pandangan hidup dalam beragama serta memberikan pendidikan kepada anak., kepribadian Jadi, kepribadian yang harus dimiliki oleh individu dalam menjadi pembimbing yaitu perlu untuk memilah dan memilih antara perbuatan yang baik maupun yang buruk (Azizah, Jazari dan Lismanda, 2020: 1).

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat memberikan pengaruh yang baik pada karakter peserta didik. Guru membantu dalam pembentukan watak dan karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan tentang bagaimana perilaku seorang guru, cara guru dalam berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya (Zubaedi, 2011: 19).

Pengembangan pada karakter peserta didik dapat dinyatakan perlu untuk dilakukan, karena mengingat dari pentingnya karakter dalam sebuah kehidupan peserta didik untuk kedepannya, maka peran suatu sekolah sebagai asas dasar dalam penyelenggara pendidikan karakter harus memiliki target maksimal serta memenuhi standar mutu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pertumbuhan karakter yang baik dapat mendorong peserta didik tumbuh dalam komitmen untuk melakukan berbagai hal yang baik serta mampu untuk melakukan segala hal dengan benar, memiliki tujuan hidup yang terarah pada hal-hal yang baik pula. Maka dari itu, diperlukanlah peran penting dari seorang guru untuk mengarahkan pendidikan nilai moral pada peserta didik (Hidayat & Haryaty, 2019: 20).

Dari beberapa uraian di atas, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan antara yang salah dan yang benar, akan tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter mampu menanamkan suatu kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik, sehingga peserta didik akan menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang salah dan mana yang benar, mampu dalam merasakan (*afektif*) nilai yang baik serta mampu dan terbiasa untuk melakukannya (Gunawan, 2018: 27).

Pendidikan karakter harus terus berlanjut dan tidak akan pernah berakhir (*never ending process*), yaitu sebagai suatu bagian yang terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa yang selanjutnya, serta disesuaikan dengan sosok manusia masa depan yang berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa Indonesia (Maryono, Budiono & Okha, 2018: 21).

Sehubungan dengan ini, maka penelitian ini akan membahas tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Kelas 5 di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo Kabupaten Magetan Jawa Timur. Dalam penelitian ini akan membahas beberapa hal diantaranya yaitu: 1. Bagaimana karakter peserta didik di

Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo Kabupaten Magetan Jawa Timur?; 2 Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membangun karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo Kabupaten Magetan Jawa Timur?; Hal ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bagaimana karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Banjarejo Ngariboyo Kabupaten Magetan Jawa Timur. 2) Mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak dalam membangun karakter peserta didik kelas 5 di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo Kabupaten Magetan Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan manfaat bagi madrasah, khususnya dalam meningkatkan karakter peserta didik.

B. Metode

Dalam pelaksanaan proses penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berberan sebagai instrument utama atau pengumpul data. Maka, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya ke lapangan (Sugiono,2015:222). Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. Karena data-data yang berada dilapangan sangatlah penting untuk mencapai dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, guru Aqidah Akhlak, kepala sekolah dan peserta didik kelas 5 di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo Kabupaten Magetan Jawa Timur. Peneliti memilih tiga dari sumber data tersebut dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat terutama dalam hal membangun karakter pada peserta didik.

Teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan melalui teknik observasi, yaitu peneliti datang ke madrasah untuk melakukan penelitian dan mengetahui masalah yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan judul yang peneliti ambil. Teknik yang kedua yaitu dengan teknik wawancara. Peneliti membuat beberapa pertanyaan yang akan diajukan dengan kepala madrasah, guru aqidah akhlak dan salah satu peserta didik kelas 5 di Madrasah Ibtida'yah Banjarejo Ngariboyo. Dan teknik yang ketiga yaitu teknik dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari sekolah dalam bentuk tabel, lampiran, gambar dan lain sebagainya.

Dan setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data atau dengan instrumen yang telah di tentukan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data, yaitu dengan reduksi data, display data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah dianalisis dan dibuat kesimpulan, maka langkah selanjutnya yaitu mengecek atau menguji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan uji kredibilitas data, yakni adegan untuk melakukan perpanjangan pengamatan,

meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan nahan referensi lain dan member check.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari beberapa proses yang dilakukan, maka selanjutnya penulis ingin memaparkan beberapa hasil dari penelitian. Diantaranya yaitu :

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo Kabupaten Magetan Jawa Timur

Peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo yaitu,

a. Guru sebagai Pembimbing

Dalam hal ini guru berperan untuk memberi arahan pada peserta didik terutama pada pesrta didik yang kurang memiliki akhlak dan karakter yang baik.

b. Guru sebagai Motivator

Guru berperan untuk memberikan motivasi bagi peserta didik agar mereka selalu semangat termotivasi untuk mencapai kebaikan.

c. Guru sebagai Teladan

Dalam hal ini, guru berperan dalam memberikan teladan bagi para peserta didik dalam melakukan kebaikan.

Dan berikut ini terdapat beberapa cara dalam peningkatan pendidikan karakter dengan bentuk kegiatan yang biasa dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo :

a. Strategi Pembelajaran dalam Kelas

Pembelajaran di dalam kelas dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik dilakukan dengan serangkaian pembelajaran khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas dengan menerima beberapa materi yang di berikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode dalam belajar diantaranya yaitu :

1) Metode Ceramah

Dalam proses pembelajaran metode ceramah, ini berpusat pada guru. Yaitu guru menyampaikan dan menjelaskan materi pada peserta didik, kemudian peserta didik mendengarkan serta memahami apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru.

2) Metode Bertanya

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru akan membuka sesi pertanyaan kepada peserta didik apabila belum memahami tentang apa yang

dijelaskan oleh guru. Selain itu guru juga memberi pertanyaan kepada peserta didik dari apa yang telah dijelaskan.

b. Strategi Pembelajaran diluar Kelas

Pendidikan karakter tidak akan maksimal apabila hanya dilakukan di dalam kelas saja. Maka dari itu pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang ada di sekolah. Pendidikan karakter ini dilakukan dengan metode “pembiasaan”. Dan beberapa kegiatan Pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtida’iyah Banjarejo Ngariboyo ialah :

1) Menerapkan Budaya 5S

Budaya 5S yaitu, senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Proses ini merupakan langkah-langkah yang harus diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena dalam Islam dianjurkan untuk tersenyum, karena tersenyum merupakan sedekah, dan Islam juga menganjurkan untuk memberi salam, menyapa, dan bersikap secara sopan dan santun.

2) Melaksanakan sholat Dhuha dan berdoa bersama

Sebelum seeluruh pendidik dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di pagi hari, mereka melaksanakan sholat Dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan doa bersama, tujuannya adalah agar proses belajar dan mengajar menjadi berkah dan di ridhai oleh Allah SWT.

3) Melantunkan Asmaul Husna dan Membaca Surah Pendek.

Setiap 20 menit sebelum pelajaran dimulai, para peserta didik dibiasakan untuk melantunkan asmaul husna dan dilanjutkan membaca surah pendek. Tujuannya yaitu agar peserta didik memiliki target untuk membaca ayat Al-Qur’an minimal untuk setiap harinya serta untuk memperlancar dan menguatkan hafalan para peserta didik.

4) Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah.

Setelah pembelajaran dalam kelas selesai, para guru dan peserta didik melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Tujuannya yaitu, agar ketika pulang ke rumah hati menjadi tenang. Selain itu untuk mencegah apabila setelah di rumah lupa untuk menjalankan sholat.

5) Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTA)

Setelah menjalankan sholat Dzuhur, para peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya, yaitu Baca Tulis Al-Qur’an. Dalam kegiatan ini, peserta didik pergi kepada pembimbing dan kelompok baca Al-Qur’an sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca Alqur’an. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan agar dapat memperlancar bacaan Al-Qur’an peserta didik.

Berdasarkan dari uraian di atas, Peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo adalah peran yang harus ditingkatkan lagi agar tercapainya karakter siswa yang lebih baik lagi. Dan bagaimanapun karakter seorang peserta didik, guru harus tetap memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

2. Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo

Peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo memiliki karakter yang bermacam-macam. Diantaranya yaitu terdapat peserta didik yang memiliki karakter baik maupun yang kurang baik. Terdapat juga peserta didik yang memiliki karakter baik atau akhlak baik akan tetapi kurang mampu dalam bidang akademik dan begitu pula sebaliknya. Terdapat peserta didik yang memiliki banyak prestasi dalam akademik akan tetapi kurang rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

D. Simpulan

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Karakter Peserta Didik Kelas 5 di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo.

Dari beberapa cara yang telah diterapkan dalam proses pendidikan karakter peserta didik masih terdapat beberapa masalah karakter peserta didik yang belum teratasi. Oleh karena itu guru tetap memberikan bimbingan dan pembinaan bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Jadi, menurut hasil penelitian yang telah peneliti amati, peran guru aqidah akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo sebagian sudah baik, akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi. Untuk itu seorang guru harus memiliki tekad yang kuat karena seberapa hebatnya teknologi saat ini. Peran seorang guru tetap penting dalam pendidikan karakter peserta didiknya.

2. Karakter Peserta Didik Kelas 5 di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo

Setelah melaksanakan proses pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo masih terdapat hal yang perlu diperbaiki lagi karena karakter peserta didik yang bermacam-macam. Terdapat karakter peserta didik yang baik maupun yang kurang baik. Kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo telah melakukan upaya dalam kegiatan pendidikan karakter. Akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang belum dapat teratasi.

Daftar Rujukan

Azizah, S.T., Jazari, I. & Lismanda, Y.F. (2020). *Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VII di MTS Yaspuri Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5 (3), <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7074>.

- Choentesa, Hanief, & Hasan. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP PGRI 01 Karang Ploso Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4 (5), 57-71. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Fathurrohman, P., Suryana, AA dan Fatriany, F. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunawan, H. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Hidayat, G., & Hayati, T. (2019) *Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima*. STKIP Taman Siswa Bima: Jurnal Pendidikan IPS, 9 (1), 15-28. <https://researchgate.net/publication/339522233>.
- Iqbal, A.M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Maryono, Budiono H., Okha R. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3 (1), 20-38. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>.
- Romdoni, N.M. (2019). *Kreatifitas Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 4 (1), 38 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.